



PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI EKSPLORASI INOVATIF ALAT PERMAINAN SEDERHANA DI POS PAUD TERPADU KALIJUDAN

Enoch David Lontolawa

21012010301@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Intan Ramadhita Pramidanirwa

21033010062@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Laisya Kezia Clarinta

21042010314@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis:

Korespondensi penulis :21012010301@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *Motor skill development in early childhood plays a crucial role in supporting physical, cognitive, social, and emotional growth. Efforts to enhance motor skills can be achieved through the use of simple play materials and an integrated approach. At Pos PAUD Terpadu Kalijudan, this effort is implemented through the application of innovative play materials designed to stimulate various aspects of motor skill development. The integrated approach at PAUD Kalijudan involves incorporating these play materials into the daily curriculum, thereby creating an environment that encourages children to practice motor skills in a fun and practical context. The program also includes training for educators and parents to ensure the effective and consistent use of these play materials both at home and in school. The implementation methodology includes phases such as Observation and Evaluation, Determination of Motor Skill Practice Types and Creation of Play Media, Socialization, and Practical Application. Through this approach, it is anticipated that children will be able to explore their motor skills, thereby supporting their overall physical, cognitive, social, and emotional development*

Keywords: *Motor Skills, Socialization, Simple Play Materials, Early Childhood Education*

Abstrak. Pengembangan motorik pada anak usia dini memegang peran krusial dalam mendukung pertumbuhan fisik, kognitifnya, sosial dan emosionalnya. Upaya peningkatan keterampilan motorik dapat dilakukan melalui penggunaan alat permainan sederhana serta pendekatan terintegrasi. Di Pos PAUD Terpadu Kalijudan, upaya ini diterapkan melalui implementasi alat permainan inovatif yang dirancang untuk merangsang berbagai aspek keterampilan motorik. Pendekatan terintegrasi di PAUD Kalijudan melibatkan integrasi alat permainan dalam kurikulum harian, menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk berlatih keterampilan motorik dalam konteks yang menyenangkan dan aplikatif. Program ini juga mencakup pelatihan bagi pendidik dan orang tua untuk memastikan penggunaan alat permainan yang efektif dan konsisten di rumah serta di sekolah. Metode pelaksanaan yang dilakukan yakni Tahapan Observasi dan Evaluasi, Tahapan Penentuan Jenis Praktik Motorik dan Pembuatan Media bermain, Tahapan Sosialisasi, dan Tahapan Praktik. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengeksplor keterampilan motoriknya yang tentunya dapat mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosionalnya secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Motorik, Sosialisasi, Alat Permainan Sederhana, PAUD*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik pada anak usia dini adalah faktor penting yang mempengaruhi berbagai aspek pertumbuhan mereka, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Keterampilan motorik yang baik membantu anak menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih efektif, seperti berjalan, berlari, menggenggam, dan memanipulasi objek, yang pada akhirnya

memperkuat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan motorik yang terlatih juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, karena mereka mampu berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik dan sosial yang sesuai dengan usianya. Dengan demikian, pengembangan motorik yang optimal pada tahap awal kehidupan tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik anak, tetapi juga memfasilitasi perkembangan kognitif dan emosional yang lebih baik.

Mengingat betapa pentingnya peran keterampilan motorik dalam fase perkembangan awal, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan ini sejak usia dini. Salah satu metode yang efektif adalah melalui penggunaan alat permainan yang dirancang khusus dengan cara sederhana namun fungsional. Alat permainan ini dapat memicu berbagai aspek keterampilan motorik anak, seperti koordinasi antara mata dan tangan, keseimbangan, serta ketangkasan. Selain itu, penerapan pendekatan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini juga menjadi kunci penting. Pendekatan ini menggabungkan aspek motorik dalam berbagai aktivitas pembelajaran, sehingga anak-anak dapat berlatih dan mengembangkan keterampilan motorik mereka dalam konteks yang menyenangkan dan mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas.

Sebagai langkah selanjutnya, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dari UPN Veteran Jawa Timur melaksanakan program sosialisasi dan pelatihan keterampilan motorik anak usia dini di Pos PAUD Terpadu Kalijudan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pendidik dan orang tua tentang pentingnya keterampilan motorik dan cara mendukung perkembangan keterampilan ini melalui aktivitas sehari-hari. Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan, mahasiswa mengundang narasumber Tungga Purnama Sari, S.Pd., M.Pd., dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini dari Universitas Al-Khoziny, yang akan memberikan wawasan mendalam dan panduan praktis dalam melatih serta mendukung keterampilan motorik anak usia dini.

Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan observasi dan evaluasi untuk menilai kondisi awal anak, kemudian dilanjutkan dengan penentuan jenis praktik motorik yang akan diterapkan serta pembuatan media bermain yang sesuai. Tahapan berikutnya adalah sosialisasi kepada orang tua dan pendidik, yang diakhiri dengan fase praktik di mana anak-anak aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk merangsang perkembangan motorik mereka. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan pendidik dan orang tua dapat menerapkan metode yang sudah disosialisasikan, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan motorik mereka secara optimal, yang akan mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengembangan keterampilan motorik anak di Pos PAUD Terpadu Desa Kalijudan, Kota Surabaya, Jawa Timur, dilakukan melalui pendekatan sosialisasi dengan orang tua serta pelaksanaan praktik permainan yang melibatkan batita juga balita. Penulis merumuskan serangkaian strategi tahapan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Tahapan Observasi dan Evaluasi. Merupakan tahapan dimana penulis melakukan analisa terkait dengan sebaran usia serta kemampuan peserta PAUD di Desa Kalijudan. Selain itu, dilakukan pula peninjauan terkait dengan kegiatan pembelajaran di PAUD Desa Kalijudan. Hal ini dilakukan guna menentukan jenis praktik motorik yang cocok diterapkan.

2. Tahapan Penentuan Jenis Praktik Motorik dan Pembuatan Media bermain. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi dan penetapan jenis praktik motorik yang akan diterapkan. Jenis praktik motorik tersebut mencakup motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus sendiri meliputi Kegiatan yang fokus pada keterampilan tangan dan koordinasi mata-tangan, sementara motorik kasar yaitu Aktivitas yang melibatkan gerakan besar dan koordinasi tubuh. Kemudian dilakukan pembuatan media bermain sederhana dari media kardus, stik *ice cream* kapas, air, beras, sekam, hula hoop, bola, karet, hingga miniatur hewan.
3. Tahapan Sosialisasi. Tahap ini dilaksanakan dengan mengedukasi orang tua mengenai pentingnya pengembangan keterampilan motorik pada anak-anak dan bagaimana mereka dapat mendukung proses tersebut di rumah. Pada pelaksanaannya juga dilakukan demonstrasi langsung oleh pemateri serta dibuat sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengoptimalkan proses pemahaman materi.
4. Tahapan Praktik. Pada tahapan ini batita maupun balita didampingi untuk mencoba setiap stase permainan yang dirancang untuk menstimulasi motoriknya. Alur permainan disusun bertahap, mulai dari aktivitas yang menstimulasi motorik halus hingga permainan yang berfokus pada stimulasi kasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua faktor utama yang berperan dalam mendukung pengembangan motorik anak. Pertama adalah praktik yang melibatkan berbagai aktivitas fisik, dan kedua adalah keterlibatan aktif dari orang tua serta guru dalam proses pelatihan anak-anak. Oleh karena itu, dalam sosialisasi yang diadakan di POS PAUD Terpadu Kalijudan, penulis tidak hanya mengadakan praktik permainan yang dirancang untuk melatih motorik anak, tetapi juga menyelenggarakan sesi pemaparan materi. Materi yang disampaikan kepada ibu-ibu dan para guru mencakup penjelasan mendalam mengenai pentingnya pengembangan motorik sejak usia dini, ragam aktivitas yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan tersebut, serta diskusi interaktif melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

1. Sosialisasi Pengembangan Kemampuan Motorik

Pembahasan mengenai kemampuan motorik anak merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan motorik, yang meliputi keterampilan motorik kasar dan halus, berperan dalam membantu anak menguasai keterampilan dasar seperti berjalan, berlari, menggenggam, dan menggunakan alat tulis. Faktor-faktor seperti stimulasi lingkungan, interaksi dengan orang tua dan guru, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik sangat berpengaruh dalam mendukung perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memahami berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mendorong dan memperkaya kemampuan motorik anak, baik melalui permainan yang terstruktur maupun aktivitas sehari-hari

Pada pemaparan materi yang dilaksanakan, diperkenalkan berbagai aspek perkembangan motorik anak yang penting, meliputi dimensi agama dan moral, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, dan seni. Penekanan khusus diberikan pada pelatihan mengenai tujuh sistem sensori anak, yang merupakan komponen krusial dalam proses perkembangan awal. Materi ini mencakup analisis mendalam tentang perkembangan sensori anak pada rentang usia 2-3 tahun, 3-4 tahun, dan 4-5 tahun, serta aktivitas yang sesuai untuk mendukung pengembangan sistem

sensori pada setiap tahap usia tersebut. Melalui pendekatan terstruktur, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada orang tua dan tenaga pendidik mengenai berbagai strategi dan teknik yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman sensori anak.

Sosialisasi ini bersifat sangat interaktif dan mendapat sambutan antusias dari ibu-ibu yang hadir, yang menunjukkan keterlibatan aktif melalui berbagai pertanyaan terkait perkembangan anak-anak mereka. Diskusi yang berlangsung memungkinkan peserta untuk memperoleh wawasan praktis dan berbagi pengalaman, sehingga meningkatkan efektivitas penerapan materi dalam konteks sehari-hari.



Gambar 1. Pemaparan Materi

2. Praktik Pengembangan Kemampuan Motorik Anak

Praktik pengembangan motorik anak dalam kegiatan ini dibagi menjadi enam pos, yang masing-masing dirancang untuk menstimulasi keterampilan motorik halus dan kasar, yaitu :

- a) Pos pertama melibatkan kegiatan menyortir warna pompom menggunakan capitan di atas sekam, yang bertujuan melatih koordinasi mata dan tangan serta pengenalan warna.
- b) Pos kedua menggunakan papan titian, di mana anak-anak didorong untuk menjaga keseimbangan tubuh mereka, membantu pengembangan motorik kasar.
- c) Pos ketiga mengajarkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunakan pipet untuk meneteskan air berwarna ke kapas berbentuk es krim.
- d) Pada pos keempat, anak-anak diberikan kesempatan untuk menusuk kardus dengan stik, yang menstimulasi koordinasi tangan serta kekuatan genggaman.
- e) Pos kelima terdiri dari sensory bridge yang melibatkan sekam, batu kolam, dan beras warna, yang dirancang untuk memperkaya pengalaman sensorik anak.
- f) Terakhir, pada pos keenam, anak-anak berlatih melepaskan karet dari hewan mainan dan menendang bola, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik kasar tetapi juga melatih kekuatan dan koordinasi otot kaki.



Gambar 2. Pos Menusuk Kardus Dengan Stik



Gambar 3. Sortir warna pompom dg capitan

Manusia akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidupnya, yang merupakan perjalanan seumur hidup bagi setiap individu. Anak usia dini adalah mereka yang berada dalam periode emas atau "*Golden Age*". Perkembangan motorik adalah perkembangan fisik yang terjadi sejak anak lahir. Perkembangan ini mencakup gerakan yang terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Tahap-tahap perkembangan motorik pada anak berbeda-beda, tergantung pada usia, seperti pada anak usia 0-3 tahun dan 3-5 tahun. Perkembangan motorik anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan maupun dari dalam diri anak sendiri (Tambusai, 2021).

Melatih motorik anak sejak dini sangat penting karena perkembangan motorik merupakan dasar bagi kemampuan fisik dan kognitif yang akan mereka gunakan sepanjang hidup. Latihan motorik mendukung perkembangan fisik seperti kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan, serta berpengaruh pada keterampilan kognitif seperti berpikir dan memecahkan masalah. Selain itu, kemampuan motorik yang baik mendorong kemandirian, meningkatkan keterampilan sosial, dan memungkinkan partisipasi aktif dalam permainan kelompok, yang penting untuk perkembangan emosional dan sosial. Melatih motorik sejak dini juga membantu mendeteksi masalah perkembangan lebih awal, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan efektif. Aktivitas motorik merangsang otak dan meningkatkan koneksi saraf, mengoptimalkan perkembangan otak anak. Melalui pelatihan motorik sejak dini, kita memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang optimal.

Melalui enam pos yang dirancang khusus dalam sosialisasi yang telah dilaksanakan, memberikan rangkaian latihan yang efektif untuk pengembangan motorik halus dan kasar anak. Setiap pos menawarkan stimulasi yang berbeda, mulai dari koordinasi mata dan tangan, keseimbangan tubuh, hingga kekuatan dan koordinasi otot. Melalui kolaborasi berbagai aktivitas seperti menyortir warna, menjaga keseimbangan, dan bermain dengan sensory bridge, anak-anak mendapatkan pengalaman yang komprehensif untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung perkembangan fisik dan sensorik anak secara optimal.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil sosialisasi dan praktik pengembangan motorik anak usia dini yang dilakukan di Pos PAUD Terpadu Kalijudan bahwa perkembangan motorik merupakan aspek penting yang mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Program ini dirancang dengan memperhatikan dua faktor utama yang mempengaruhi pengembangan motorik anak, yaitu praktik melalui berbagai aktivitas fisik dan keterlibatan aktif orang tua serta guru dalam proses pelatihan.

Melalui pendekatan yang komprehensif, sosialisasi ini tidak hanya memberikan latihan motorik yang efektif melalui enam pos aktivitas, tetapi juga melibatkan sesi pemaparan materi yang mendalam. Materi tersebut menekankan pentingnya pengembangan motorik sejak usia dini dan memberikan panduan praktis mengenai strategi dan aktivitas yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan motorik anak, termasuk analisis tujuh sistem sensori anak. Partisipasi aktif orang tua dan guru dalam sesi diskusi interaktif menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan rangkaian latihan motorik halus dan kasar yang dirancang khusus, anak-anak mendapatkan stimulasi yang optimal untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik anak tetapi juga memperkaya pengalaman sensorik yang penting bagi perkembangan kognitif dan emosional mereka. Kesimpulannya, program sosialisasi dan praktik ini memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan motorik anak usia dini, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tambusai, F. I. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. 6.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur:*

Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5(1), 1-23.
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.

Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315.
<https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.

Artikel Prosiding

Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.

Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

Buku Teks

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.